

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004); dengan modal disetor sekurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No.7/35/PBI/2005). Sementara dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas.¹

Bank Syariah pertama di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya di tanda tangani tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi. Selanjutnya juga lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.²

Setelah adanya pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan perbankan syariah sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Didalam Undang – Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan

¹ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, Yogyakarta : BPF, 2009, 40

² Suci Lailatuniar, Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. (*Skripsi*, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 82.

usahanya. Bank syariah melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada bulan Januari tahun 2021 terdiri dari 14 bank dan Unit Usaha Syariah 20 unit. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tahap pertama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri. Tahap kedua memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah. Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional. Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syariah.⁴

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu

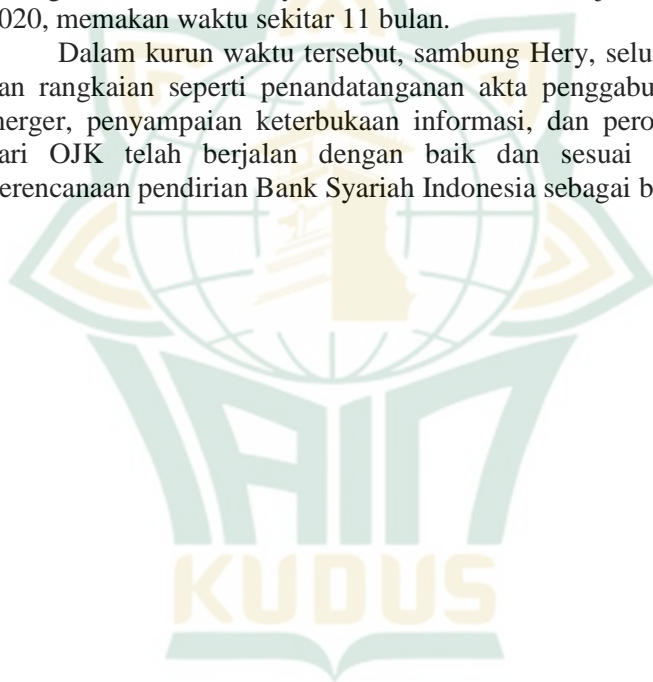
³ Suci Lailatuniyar, Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. 83

⁴ Peggi Wahyu Rofi'ah. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018). 108.

entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.⁵

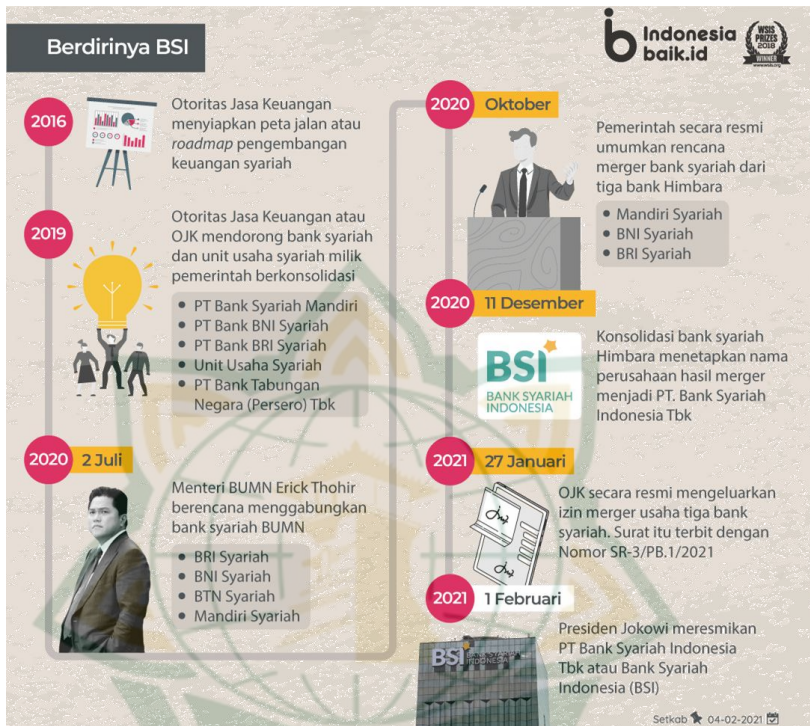
Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hery Gunardi dalam laporannya menyampaikan bahwa integrasi dan peningkatan nilai Bank Syariah Himbara dimulai sejak awal Maret 2020, memakan waktu sekitar 11 bulan.

Dalam kurun waktu tersebut, sambung Hery, seluruh proses dan rangkaian seperti penandatanganan akta penggabungan atau merger, penyampaian keterbukaan informasi, dan perolehan izin dari OJK telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan. Perencanaan pendirian Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:⁶



⁵ Bank Syariah Indonesia. Sejarah Perusahaan. Dipublikasi 02 Februari 2021. Referensi: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami.html>. Diakses 15 November 2021. Jam 15:30 WIB

⁶ Rosi Oktari dan M. Ishaq Dwi Putra, Berdirinya Bank Syariah Indonesia. Dipublikasi 04 Februari 2021. Referensi: <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia.html>. Diakses 15 November 2021. Jam 15:45 WIB



Gambar 4.1
Berdirinya Bank Syariah Indonesia

- **2016**, Otoritas Jasa Keuangan menyiapkan peta jalan atau *roadmap* pengembangan keuangan syariah.
- **2019**, Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah berkonsolidasi atau merger perbankan. Di antaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- **2 Juli 2020**, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir berencana menggabungkan bank syariah BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah.
- **Oktober 2020**, Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah dari tiga bank Himbara yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah
- **11 Desember 2020**, Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

- **27 Januari 2021**, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021
- **1 Februari 2021**, Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau Bank Syariah Indonesia (BSI)

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Salah satu visi yang diemban BSI adalah menjadi bank syariah berskala dunia, yaitu target untuk masuk dalam peringkat 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi besar pada 2025. Pencapaian target tersebut menjadi tantangan yang besar karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset perbankan syariah, mencakup bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) per November 2020 hanya 3,97% dari total aset bank umum. Selain itu, nilai pembiayaan Syariah BUS dan UUS baru 2,49% dari total pembiayaan bank umum. Tingkat inklusi keuangan syariah pada 2019 pun turun 200 bps dari semula 11,1% pada 2016 menjadi tinggal 9,10%. Sebaliknya, tingkat inklusi keuangan perbankan konvensional justru meningkat dari 65,6% pada 2016 menjadi 75,28% pada 2019.⁷

Dalam Penelitian ini objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah di Kabupaten Grobogan yaitu Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mulai bulan februari 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia. Salah satu produk bank syariah adalah deposito mudharabah yang merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total dana pihak ketiga bank syariah. Hal ini dikarenakan berdasarkan data statistik perbankan syariah, deposito mudharabah memiliki angka yang lebih tinggi penggunaannya dimasyarakat dibandingkan produk lainnya yaitu giro dan tabungan.

Menurut Wiroso, deposito mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad mudharabah yang dalam hal ini

⁷ Achmad Sani Alhusain, Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. (*Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* Vol. XIII, No.3/1/Puslit/Februari/2021). 20

nasabah sebagai pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola secara sepenuhnya oleh bank syariah, dengan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati sejak awal. Semua permintaan pembukaan deposito mudharabah harus dilengkapi dengan suatu akad atau perjanjian yang berisi antara lain nama, dan alamat nasabah, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat deposito mudharabah lainnya.⁸

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada calon nasabah dan nasabah Deposito mudharabah yang pernah melakukan transaksi di Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Grobogan yang terkumpul sebanyak 100 responden.

B. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden adalah segala sesuatu yang erat kaitannya dengan diri responden secara individual yaitu calon nasabah dan nasabah deposito mudharabah yang pernah melakukan transaksi di Bank Syariah Kabupaten Grobogan, yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank Syariah Indonesia. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik metode *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden calon nasabah dan nasabah deposito mudharabah yang pernah melakukan transaksi di Bank Syariah Kabupaten Grobogan disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

⁸ Peggi Wahyu Rofi'ah. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018). 109.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	40	40 %
Perempuan	60	60 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data primer 2021

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 40 orang (40%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (60%).

2. Pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pedagang atau Wiraswasta	8	8 %
Ibu rumah tangga	7	7 %
PNS	34	34 %
Guru non PNS	31	31 %
Karyawan	20	20 %
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer 2021

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan pedagang atau wiraswasta sebanyak 8 orang (8%), responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 7 orang (7%), responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 34 orang (34 %), responden dengan pekerjaan guru non PNS sebanyak 31 orang (31 %), dan responden dengan pekerjaan karyawan sebanyak 20 orang (20%).

3. Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	12	12%
S1	81	81 %
S2	7	7 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data primer 2021

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA sebanyak 12 orang (12%), responden dengan pendidikan S1 (sarjana) sebanyak 81 orang (81%), dan responden dengan pendidikan S2 (magister) sebanyak 7 orang (7 %).

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Variabel Faktor Nisbah

Nisbah bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil antara pihak bank dengan nasabah. Di dalam bagi hasil tersebut ada pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Wujud bagi hasil berupa nisbah serta dijelaskan ketentuannya seperti pembagian keuntungan, jaminan dari bagi hasil, dan besarnya nisbah keuntungan.

Dimensi yang digunakan dalam variabel Faktor Nisbah adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Adapun hasil Faktor Nisbah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Faktor Nisbah

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X₇. Faktor Nisbah											
Saya berminat deposito di Perbankan Syariah karena persentase bagi hasil lebih menarik dan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan	18	18%	23	23%	30	30%	21	21%	8	8%	2,78

Lembaga lainnya												
Konsep nisbah bagi hasil dimana bagi untung dan bagi rugi ditanggung oleh kedua belah pihak secara adil	21	21%	30	30%	19	19%	23	23%	7	7%	2,65	
Terdapat jaminan keamanan tentang nisbah bagi hasil yang diberikan dapat menguntungkan saya	18	18%	23	23%	30	30%	21	21%	8	8%	2,78	
Penentuan besaran bagi hasil nisbah diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak	19	19%	20	20%	28	28%	24	24%	9	9%	2,84	
Rata-rata Skor Faktor Nisbah											2,78	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Faktor Nisbah (X1) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pernyataan pertama, 18 responden atau 18% menyatakan sangat tidak setuju dengan indikator presentasi bagi hasil, 23 responden atau 23% menyatakan tidak setuju, sedangkan 30 responden atau 30% menyatakan netral, 21 responden atau 21% menyatakan setuju, dan 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pernyataan kedua, dengan indikator bagi untung dan bagi rugi kedua belah pihak 21 responden atau 21% menyatakan sangat tidak setuju, 30 responden atau 30% menyatakan tidak setuju, 19 responden atau 19% menyatakan netral, 23 responden atau 21% menyatakan setuju, dan 7 responden atau 7% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pernyataan ketiga, dengan indikator jaminan keamanan 18 responden atau 18% menyatakan sangat tidak setuju, 23 responden atau 23% menyatakan tidak setuju,

sedangkan 30 responden atau 30% menyatakan netral, 21 responden atau 21% menyatakan setuju, dan 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju.

- d) Pada item pernyataan ketiga, dengan indikator penentuan besaran bagi hasil 19 responden atau 19% menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden atau 20% menyatakan tidak setuju, sedangkan 28 responden atau 28% menyatakan netral, 24 responden atau 24% menyatakan setuju, dan 9 responden atau 9% menyatakan sangat setuju.

2. Variabel Penerapan Akad

Akad ialah perikatan ijab dan kabul yang dibenarkan syara' yang menetapkan kerelaan dua belah pihak. Dimensi yang digunakan dalam variabel Penerapan Akad adalah *Ijab* dan *kabul* antara pihak dengan Nasabah atau Pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing. Adapun hasil Faktor Nisbah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Penerapan Akad

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X₂. Penerapan Akad											
Saya yakin akad pelaksanaan deposito <i>mudharabah</i> di Perbankan Syariah tidak ada unsur gharar, riba dan maitsir yang dilarang agama Islam	16	16%	19	19%	36	36%	22	22%	7	7%	2,85
Pemberian penjelasan secara rinci dan detail oleh pihak Perbankan Syariah tentang rincian isi akad yang akan	18	18%	23	23%	30	30%	21	21%	8	8%	2,78

dilaksanakan												
Akad perjanjian antara kedua belah pihak yang dilaksanakan tertulis dengan jelas	20	20%	20	20%	34	34%	21	21%	5	5%	2,71	
Rata-rata Skor Penerapan Akad											2,78	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Penerapan Akad (X2) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pernyataan pertama, 16 responden atau 16% menyatakan sangat tidak setuju dengan indikator tidak ada unsur riba, gharar dan maitsir, 19 responden atau 19% menyatakan tidak setuju, sedangkan 36 responden atau 36% menyatakan netral, 22 responden atau 22% menyatakan setuju, dan 7 responden atau 7% menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pernyataan kedua, dengan indikator Akad mudharabah disampaikan dengan rinci 18 responden atau 18% menyatakan sangat tidak setuju, 23 responden atau 23% menyatakan tidak setuju, sedangkan 30 responden atau 30% menyatakan netral, 21 responden atau 21% menyatakan setuju, dan 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pernyataan ketiga, dengan indikator Akad tertulis secara jelas 20 responden atau 20% menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden atau 20% menyatakan tidak setuju, sedangkan 34 responden atau 34% menyatakan netral, 21 responden atau 21% menyatakan setuju, dan 5 responden atau 5% menyatakan sangat setuju.

3. Variabel Kualitas Pelayanan

Kualitas Pelayanan merupakan suatu tingkat mutu dari kualitas atas standar pelayanan yang diberikan kepada nasabah ketika nasabah melakukan kegiatan atau transaksi di bank yang bisa diukur dari bukti fisik, keandalan, daya tanggap, kenyamanan serta emphati. Kualitas pelayanan bisa menunjang atau menaikkan peluang nasabah untuk memutuskan menggunakan jasa perbankan.

Dimensi yang digunakan dalam variabel Kualitas Pelayanan adalah perbuatan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain berupa kebutuhan dan keinginan nasabah serta ketepatan penyampaianya.. Adapun hasil Faktor Nisbah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Kualitas Pelayanan

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X₃. Kualitas Pelayanan											
Saya berminat deposito <i>mudharabah</i> di Perbankan Syariah karena kecermatan petugas dalam melayani nasabah dengan fasih	16	16%	17	17%	26	26%	30	30%	11	11%	3,03
Petugas Perbankan mempunyai standar pelayanan yang baik dan bermutu, bersedia membantu ketika nasabah mengalami kendala dan memproses dengan cepat atas transaksi yang nasabah lakukan	19	19%	20	20%	28	28%	24	24%	9	9%	2,84
Pengetahuan yang dimiliki oleh staff Perbankan	16	16%	19	19%	36	36%	22	22%	7	7%	2,85

Syariah dalam menggunakan kecanggihan teknologi lebih cekatan dan dapat membantu menjawab segala permasalahan Nasabah														
Rata-rata Skor Kualitas Pelayanan													2,91	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Kualitas Pelayanan (X3) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pernyataan pertama, 16 responden atau 16% menyatakan sangat tidak setuju dengan indikator kecermatan dalam melayani nasabah 17 responden atau 17% menyatakan tidak setuju, sedangkan 26 responden atau 26% menyatakan netral, 30 responden atau 30% menyatakan setuju, dan 11 responden atau 11% menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pernyataan kedua, dengan indikator standar pelayanan yang baik 19 responden atau 19% menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden atau 20% menyatakan tidak setuju, sedangkan 28 responden atau 28% menyatakan netral, 24 responden atau 24% menyatakan setuju, dan 9 responden atau 9% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pernyataan ketiga, dengan indikator kemampuan bank dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan 16 responden atau 16% menyatakan sangat tidak setuju, 19 responden atau 19% menyatakan tidak setuju, sedangkan 36 responden atau 36% menyatakan netral, 22 responden atau 22% menyatakan setuju, dan 7 responden atau 7% menyatakan sangat setuju.

4. Variabel Minat Deposito Mudharabah

Minat menggunakan deposito Perbankan Syariah dengan akad *Mudharabah* yang dimaksud keputusan menggunakan deposito Perbankan Syariah dengan akad *Mudharabah* adalah pengambilan keputusan yang dilakukan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah yaitu deposito berakad

mudharabah yang melalui berbagai tahapan seperti pengenalan masalah dimana masalah akan kebutuhan yang harus dipenuhi, pencarian informasi terhadap jasa yang digunakan, evaluasi berbagai pilihan jasa, mengambil keputusan dan yang terakhir perilaku setelah melakukan pengambilan keputusan.

Dimensi yang digunakan dalam variabel Minat Deposito Mudharabah adalah Keinginan nasabah untuk menggunakan produk deposito di perbankan syariah. Adapun hasil Faktor Nisbah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Minat Deposito Mudharabah

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y. Minat Deposito Mudharabah											
Saya berminat deposito di Bank Syariah karena tertarik menginvestasikan dana di Perbankan Syariah yang sesuai dengan ajaran Islam	16	16%	10	10%	28	28%	26	26%	20	20%	3,24
Saya berminat Deposito Di Bank syariah karena ingin menginvestasikan dana untuk tujuan masa depan yang dapat menguntungkan nasabah	20	20%	20	20%	34	34%	21	21%	5	5%	2,71
Saya berminat menggunakan Deposito Bank Syariah karena Bank Syariah memenuhi syarat tentang jaminan	18	18%	23	23%	30	30%	21	21%	8	8%	2,78

keamanan dalam bermuamalat sesuai yang diajarkan dalam agama Islam												
Rata-rata Skor Minat Deposito Mudharabah											2,91	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Minat Deposito Mudharabah (Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item pernyataan pertama, 16 responden atau 16% menyatakan sangat tidak setuju dengan indikator ketertarikan karena sesuai ajaran Islam 10 responden atau 10% menyatakan tidak setuju, sedangkan 28 responden atau 28% menyatakan netral, 26 responden atau 26% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 20% menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pernyataan kedua, dengan indikator keinginan menginvestasikan dana 20 responden atau 20% menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden atau 20% menyatakan tidak setuju, sedangkan 34 responden atau 34% menyatakan netral, 21 responden atau 21% menyatakan setuju, dan 5 responden atau 5% menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pernyataan ketiga, dengan indikator keyakinan keamanan 18 responden atau 18% menyatakan sangat tidak setuju, 23 responden atau 23% menyatakan tidak setuju, sedangkan 30 responden atau 30% menyatakan netral, 21 responden atau 21% menyatakan setuju, dan 8 responden atau 8% menyatakan sangat setuju.

D. Analisis Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner⁹. Untuk mengetahui skor masing-masing item pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

Data yang diperoleh harus menunjukkan hasil yang stabil dan konsisten dan bila dilakukan kembali terhadap objek yang sama. Setelah dilakukan uji validitas maka dapat diteruskan dengan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti pada nasabah dan calon nasabah Bank Umum Syariah yang ada di Kabupaten Grobogan. Sampel uji validitas dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan metode sekali ukur (*one shot method*), dimana metode pengukuran ini cukup dilakukan satu kali, dan dengan menggunakan program *SPSS 24 for Windows*.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* ($df = n - k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.¹⁰ Dengan rumus tersebut maka di dapat $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$ dengan alpha sebesar 5% maka menghasilkan r_{tabel} sebesar 0,1966. Berikut hasil uji validitas instrumen:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
Faktor Nisbah (X1)	X1.1	0,780	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.2	0,222	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.3	0,780	0,1966	<i>Valid</i>
	X1.4	0,430	0,1966	<i>Valid</i>
Penerapan Akad (X2)	X2.1	0,197	0,1966	<i>Valid</i>
	X2.2	0,780	0,1966	<i>Valid</i>
	X2.3	0,663	0,1966	<i>Valid</i>
Kualitas Pelayanan (X3)	X3.1	0,227	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.2	0,430	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.3	0,197	0,1966	<i>Valid</i>
Minat Deposito Mudharabah (Y)	Y1.1	0,410	0,1966	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,663	0,1966	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,780	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah, 2021

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 49.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Faktor Nisbah, Penerapan Akad, Kualitas Pelayanan dan Minat Deposito Mudharabah menunjukkan bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,1966 dengan demikian semua butir pernyataan dinyatakan valid dan koesioner dapat dilanjutkan pada tahap pengujian realibilitas.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu indikator dari variabel penelitian. Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Begitupun sebaliknya jika *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel.¹¹ Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Cronbach's Alpha ($>0,70$)	Keterangan
Faktor Nisbah (X1)	4 Item	0,730	<i>Reliabel</i>
Penerapan Akad (X2)	3 Item	0,729	<i>Reliabel</i>
Kualitas Pelayanan (X3)	3 Item	0,763	<i>Reliabel</i>
Minat Deposito Mudharabah (Y)	3 Item	0,723	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,70 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 19*, 48.

masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Dengan demikian item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

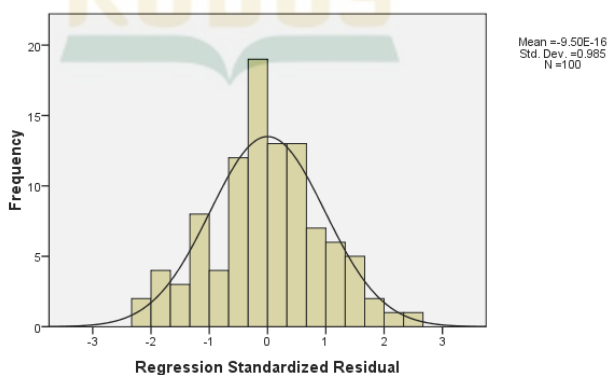
3) Uji Asumsi Klasik

Dalam praktiknya, penelitian akan menemukan beberapa masalah yang muncul dalam analisis yang digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Maka dari itu, sebelum melakukan analisis data perlu dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji Asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang diperlukan dalam model analisis regresi. Model pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah dalam normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi variabel. Berikut ini adalah empat langkah dalam uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Syarat yang harus dipenuhi selain kecukupan sampel dalam menggunakan analisis regresi yaitu normalitas data. Dalam analisis model regresi, data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan penyebaran data (titik) dalam histogram dan grafiknya pada *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas yang tersedia pada gambar 4.2 dan 4.3 :

Dependent Variabel: Minat Deposito Mudharabah

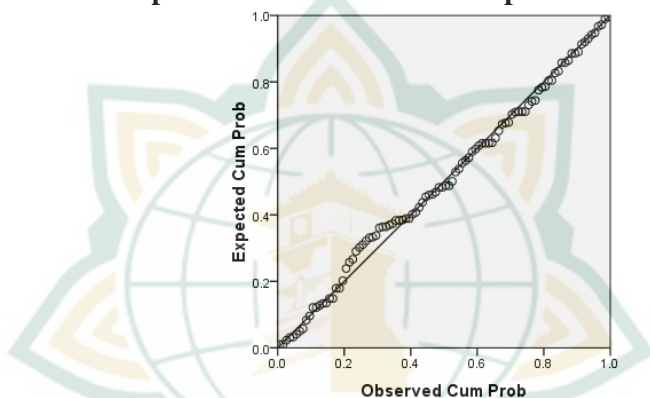


Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Gambar 4.2
Histogram

Uji normalitas data penelitian ini dalam histogram dan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Berdasarkan pada gambar 4.2 dalam histogram dengan variabel dependen berupa *F-Score* dapat terlihat bahwa grafik mengalami *positive skewness* yang diartikan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Dependent Variabel: Minat Deposito Mudharabah



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Gambar 4.3

Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Selanjutnya pada gambar 4.3 dapat terlihat penyebaran data terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya. Sehingga pola tersebut dapat menggambarkan bahwa pola data adalah berdistribusi normal, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apa dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas yang diharuskan korelasi tersebut tidak ada. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas maka variabel-variabel tersebut artinya tidak ortogonal atau tidak memiliki nilai korelasi sama dengan nol. Multikolinieritas dapat ditunjukkan dengan nilai Tollerance and Variance Inflation Factor (VIF) yang masing-masing harus memiliki nilai Tollerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai

korelasi antar kedua variabel-variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Faktor Nisbah	0.541	1.847
Penerapan Akad	0.595	1.679
Kualitas Pelayanan	0.846	1.182

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 *Coefficients* diatas dapat terlihat bahwa nilai dalam kolom *tolerance* pada setiap variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yaitu Faktor Nisbah: 0,541, Penerapan Akad: 0,595 dan Kualitas Pelayanan: 0,846. Selanjutnya dalam kolom VIF terlihat setiap variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 Faktor Nisbah: 1,847, Penerapan Akad: 1,679 dan Kualitas Pelayanan: 1,182. Maka dari aturan nilai *cutoff* dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki multikolonieritas antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari *varians residual*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Scatterplots* untuk melihat pola gambar penyebaran titik-titik yang merepresentasikan data penelitian yang digunakan. Berikut ini adalah tabel dan gambar dari hasil olah data SPSS:

Dependent Variabel: Minat Deposito Mudharabah



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Gambar 4.3
Scatterplot

Berdasarkan hasil olah dapat dilihat pada gambar 4.3 *Scatterplot* yang terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel Minat Deposito Mudharabah: Ditinjau dari Faktor Nisbah, Penerapan Akad dan Kualitas Layanan. Maka dapat diketahui hasilnya pada tabel hasil uji regresi liner sebagai berikut:

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.117	0.757		2.796	0.006
Faktor Nisbah	0.423	0.068	0.461	6.247	0.000
Penerapan Akad	0.657	0.085	0.541	7.693	0.000
Kualitas Pelayanan	-0.405	0.076	-0.313	-5.312	0.000

*Signifikan (0,05)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Dari hasil tabel 4.12, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{MDM} = \alpha + \beta_1 \text{FN} + \beta_2 \text{PA} + \beta_3 \text{KL} + \varepsilon$$

$$\text{MDM} = 2,117 + 0,423 + 0,657 - 0,405 + \varepsilon$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- MDM = Minat Deposito Mudharabah
- FN = Faktor Nisbah
- PA = Penerapan Akad
- KL = Kualitas Layanan
- ε = Koefisien regresi

Demikian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai $\beta_1 = 0,423$, menunjukkan nilai koefisien variabel Faktor Nisbah terhadap Minat Deposito Mudharabah pada perbankan syariah di Grobogan akan mengalami peningkatan sebesar 0,423 atau 42,3% koefisien bernilai positif, artinya antara Faktor Nisbah dan Minat Deposito Mudharabah berhubungan positif. Kenaikan Faktor Nisbah akan mengakibatkan kenaikan pada Minat Deposito *Mudharabah*.
- b. Nilai $\beta_2 = 0,657$, menunjukkan nilai koefisien variabel Penerapan Akad terhadap Minat Deposito Mudharabah pada perbankan syariah di Grobogan akan mengalami peningkatan sebesar 0,657 atau 65,7% koefisien bernilai positif, artinya antara

Penerapan Akad dan Minat Deposito Mudharabah berhubungan positif. Kenaikan Penerapan Akad akan mengakibatkan kenaikan pada Minat Deposito *Mudharabah*.

- c. Nilai $\beta_3 = -0,405$, menunjukkan bahwa Kualitas Layanan memberi pengaruh negatif terhadap Minat Deposito Mudharabah pada perbankan syariah di Grobogan sebesar $-0,405$ atau $40,5\%$, artinya apabila Kualitas Layanan semakin baik, maka tidak akan mampu meningkatkan Minat Deposito *Mudharabah*.

2. Uji Koefisien determinasi R^2

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berikut ini adalah hasil olah data SPSS untuk *R square* dan *adjusted R square*.

Tabel 4.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.847 ^a	0.717	0.709	1.027

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,709. Hal tersebut menggambarkan bahwa 70,9% Minat Deposito Mudharabah dipengaruhi oleh variabel independen yang dalam penelitian ini berupa Faktor Nisbah, Penerapan Akad dan Kualitas Layanan. Sedangkan, sisanya sebesar 0,291 atau 29,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah mewakili variabel-

variabel lain yang dapat mempengaruhi Minat Deposito *Mudharabah*.

3. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sujarweni, jika nilai F hitung $>$ F tabel maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari F tabel = $(k; n-k)$.¹²

Berikut ini adalah tabel hasil olah data SPSS untuk pengujian statistik simultan atau pengujian secara bersama-sama pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Tabel 4.14
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.527	3	177.842	81.228	0.000 ^a
	Residual	210.183	96	2.189		
	Total	743.710	99			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil olah data dalam tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 81,228 lebih besar dari F tabel senilai 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulan uji F simultan adalah variabel Faktor Nisbah, Penerapan Akad dan Kualitas Layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Deposito *Mudharabah*.

Rumusan penelitian ini sejatinya tidak mensyaratkan adanya hubungan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependennya, karena dalam kenyataannya variabel independen untuk mengukur pengungkapan sukarela laporan keuangan sangatlah banyak dan tidak menutup kemungkinan ada beberapa variabel independen yang dapat digunakan untuk meninjau

¹² V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014. 154

pengungkapan sukarela laporan keuangan yang dalam penelitian ini belum digunakan. Karena dalam alur penganalisan uji statistik simultan ini merupakan alur yang harus dilalui untuk menuju uji parameter individual atau uji hipotesis, maka pengujian ini tetap digunakan.

5) Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji statistik parsial atau uji t ini pada dasarnya ingin melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebagaimana pendapat Imam Ghozali, Jika nilai signifikansi kurang dari 5 % atau 0,05 maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.¹³

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Hasilnya akan berpengaruh dan hipotesis akan diterima ketika t hitung > dari t tabel. Dan sebaliknya hipotesis akan ditolak karena tidak ada pengaruh ketika nilai t hitung < dari t tabel. Tabel 4.12 menjelaskan pengujian hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SPSS 16.0, dengan cara menganalisis nilai regresi serta hasil *output koefisien*. Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian:

a) Pengujian Faktor Nisbah terhadap Minat Deposito Mudharabah (H_1)

Diketahui nilai koefisien sebesar 0,423 dengan tingkat signifikansi untuk pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,247 > t$ tabel 1,985 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Faktor Nisbah terhadap Minat Deposito *Mudharabah*.

Hal ini menerangkan bahwa ketika Faktor Nisbah meningkat maka Minat Deposito Mudharabah akan meningkat pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Nisbah atau sistem yang meliputi tata cara

¹³ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". 101

pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana dapat mempengaruhi Minat Deposito *Mudharabah* .

b) Pengujian Penerapan Akad terhadap Minat Deposito Mudharabah (H_2)

Diketahui nilai koefisien sebesar 0,657 dengan tingkat signifikansi untuk pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,693 > t$ tabel 1,985 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Penerapan Akad terhadap Minat Deposito *Mudharabah* .

Hal ini menggambarkan bahwa akad *ijab* dan *kabul* antara pihak bank dengan nasabah atau pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing mempengaruhi Minat Deposito *Mudharabah* .

c) Pengujian Kualitas Layanan terhadap Minat Deposito Mudharabah (H_3)

Diketahui nilai koefisien sebesar -0,405 dengan tingkat signifikansi untuk pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $-5,312 < t$ tabel 1,985 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti terdapat pengaruh negatif variabel Kualitas Layanan terhadap Minat Deposito *Mudharabah* .

Hal ini menunjukkan pelayanan penyediaan segala apa yang diperlukan berupa kebutuhan dan keinginan nasabah serta ketepatan penyampaiannya tidak membuat peningkatan minat nasabah tersebut memilih deposito *mudharabah*. Sehingga hasil dari uji regresi pada variabel ketiga ini terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Kualitas Layanan dengan Minat Deposito *Mudharabah*.